

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PKN MELALUI PEMBINAAN DAN SUPERVISI KELAS SMA2 NEGERI SAMARINDA

H. Basrani

Abstrak. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk 1] Meningkatkan kompetensi guru PKN melalui pembinaan dan supervisi di SMA Negeri Samarinda. 2] Meningkatkan kompetensi guru berkaitan dengan proses pembelajaran dan media yang di gunakan. 3] Meningkatkan kompetensi yang di harapkan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut melalui pembinaan dan supervisi di sekolah binaan ini diharapkan membantu meningkatkan kualitas mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Samarinda, 3 orang guru sebagai sempel penelitian dan 1 orang guru lainnya sebagai observer, 1 orang kepala sekolah sebagai observer. Setelah diadakan observasi, penelitian ini dapat di simpulkan pada : 1]. Guru pertama [Ngadiran, S.pd] bahwa kompetensi guru PKN, pada siklus pertama katagori baik sekali = 0%, Baik [17] = 71%, Cukup [7]= 29% pada kategori siklus kedua katagori Baik sekali : [2] = 8%, Baik[21] = 88%, Cukup [1] = 4%. 2]. Pengamatan pada kemampuan guru kedua [Drs. M.Yusuf, M.AP] bahwa kompetensi Baik sekali 0%, kategori Baik [20] = 84%. Nilai Cukup [4] - 16%. Siklus kedua kategori Baik sekali [2] = 8%, ketegori Baik [20] = 88% dan kategori cukup 1=4%. 3]. Pengamatan pada kemampuan guru ketiga [Hendro Kuncoro, S.Pd. M.Pd] bahwa kompetinsi Baik sekali [3] = 12%, kategori Baik [19] = 79%, kategori Cukup [2] = 8%. Siklus kedua Baik sekali [4] = 16%, kategori Baik [20] = 84%.

Dari hasil pengamatan, kedua siklus kepada 3 guru PKN ada peningkatan kompetensi guru dari kualitas mengajar.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

H. Basrani adalah Pengawas SMA pada Dinas Pendidikan Kota Samarinda

bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, budaya untuk mengembangkan potensi pendidik serta anak didik agar supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi bangsa yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan modal utama untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni bangsa yang berbudi luhur, cerdas, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya. Guru merupakan bagian yang tak terpisahkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai standar nasional. Untuk memenuhi Standar Internasional pendidikan pemerintah telah menetapkan 8 standar yang harus dilaksanakan setiap penyelenggara pendidikan, yakni : standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan pendidikan, standar sarana pengolaan, standar pembiayaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan.

Sebagai implementasi pelaksanaan pembelajaran sevara umum sekolah melaksanakan tiga aspek yakni standar isi, standar proses dan standar kompetensi kelulusan. Untuk ketiga aspek tersebut adalah guru sebagai pelaksana proses pembelajaran, sebagai penanggung jawab pelaksana proses pembelajaran, adalah kepala sekolah dan pengawas sebagai pembina dan pengevaluasi pelaksana proses pembelajaran agar hasilnya lebih baik.

Untuk mencapai hasil yang baik dari sumber daya yang memiliki untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki secara kuantitas mencukupi, tetapi secara kualitas perlu di evaluasi, karena nilai mata pelajaran PKN belum memenuhi standar yang di harapkan. Maka kompetensi guru merupakan faktor penting untuk mewujudkan tingkat pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan hasil ujian sekolah di SMA Negeri 2 Samarinda untuk nilai PKN sudah diatas 7, namun belum mencapai 8 standar minimal secara nasional yakni 7,5. pada tahun pelajaran 2006/2007 nilai ujian sekolah SMA Negeri 2 Samarinda rata-rata diatas 7,5, yakni rata-rata 7,67. namun pada tahun pembelajaran 2007/2008 nilai menjadi rata-rata 7,09. hal ini menjadi tantangan bagi bapak dan ibu guru agar prestasi siswa dapat

terus di tingkatkan diatas standar nasional. Adapun pelaksanaan pembinaan para guru meliputi :

1. Perencanaan proses pembelajaran, meliputi pengembangan silabus, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
2. Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Penilaian hasil pembelajaran.
4. Pengawas proses pembelajaran meliputi, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Sehingga perlu diadakan penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi Guru PKN melalui pembinaan dan supervisi secara continue dan terarah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui pembinaan dan supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru PKN di SMA Negeri 2 samarinda
2. Bagaimana peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan dan supervisi mata pelajaran PKN di Sma Negeri 2 samarinda

KAJIAN TEORI

Kompetensi Guru

Berkaitan dengan judul penelitian tentang peningkatan kompetensi guru, maka penulis kemukaan tentang permendikasi No. 16 tahun 2007 yakni tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru mata pelajaran, maka yang harus dimiliki guru berkaitan dengan tugasnya harus memiliki empat kompetensi yakni :

Kompetensi pedagogik

1. Menguasai karakter peserata didik dari berbagai aspek.
2. Menguasai teori belajar dan perinsip-perinsip pembelajaran.
3. Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan proses, evaluasi dari hasil.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian

1. Bertidak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi etika profesi guru

Kompetensi Sosial

1. Bersifat inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang, dll.
2. Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
3. Beradaptasi tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan.

Kompetensi Profesional

1. Menguasai materi, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif.
5. Memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Standar Proses

Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembeajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kopentensi lulusan. Standar proses tersebut meliputi:

1. Pendahuluan : berisi visi, misi dan tujuan sekolah serta PP no 19 tentang standar nasional pendidikan yang salah satunya harus di kembangkan adalah Standar Proses.
2. Perencanaan : proses pembelajaran: meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran [RPP] yang memuat identitas mata pelajaran, standar kopetinsi, kopetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar; prinsip-prinsip penyusun RPP yang berisi: memperhatikan perbedaan individu berseta didik: mendorong persitifasi aktif peserta didik: mengembangkan budaya membaca dan menulis; memberi umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan; serta menerapkan teknologi infomasi dan komunikasi.
3. Pelaksanaan : Proses Pembelajaran meliputi:
 - a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran jumlah dalam rombongan belajar untuk SD/MI : 28 peserta didik; untuk SMP/MT, SMA/MA, SMK/MAK : 32 peserta didik; beban kerja minimal guru men cakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, minimal guru mengajar 24jam/ minggu; buku teks pelajaran; pengelolaan kelas.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan berisi apersepsi yakni menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses belajar, memberi motivasi dan melihat kesiapan untuk belajar; kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kmpetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta pengembangan psik serta psikologis pesrta didik; dan kegiatan penutup membuat

rangkuman/simpulan melakukan penilaian atau refleksi, serta memberikan umpan balik.

4. Penilaian Hasil belajar

- a. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil pembelajaran.
- b. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan produk, portofolio dan penilaian diri.
- c. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

5. Pengawasan Proses

- a. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran; pemantauan dilakukan dengan diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, dan penilaian hasil pembelajaran; supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara memberi contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi; kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan satuan pengawas pendidikan.
- c. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran; evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, menidentifikasi kinerja guru dalam standar proses; evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- d. Pelapor: hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
- e. Tindak lanjut : Penguat dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar; teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar;

guru di beri kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Teori Mengajar

Menurut Dyrden dan vos [2000: 296] secara khusus menggunakan kiat mengajar secara efektif untuk memperoleh hasil maksimal. Menurut pendapat Dyrden ini guru adalah seorang yang kaya akan metode pembelajaran dan mampu menerapkan kapan, dimana, bagaimana, dan dengan siapa metode tersebut diterapkan.

1. Menciptakan kondisi yang benar.
 - a. Ciptakan suasana positif bagi guru dan murid.
 - b. Kukuhkan, jangkaran dan fokuskan.
 - c. Tentukan hasil dan saran.
 - d. Visualisasikan tujuan anda.
 - e. Anggapalah kesalahn sebagai umapan balik.
 - f. Pasanglah poster di sekeiling.
2. Presentase dengan benar.
 - a. Dapatkan gambar menyeluruh, termasuk perjalanan lapangan.
 - b. Gunankan semua gaya belajar dan semua ragam kecerdasan.
 - c. Gunakan konser musik aktif dan pasif.
3. Berfikirlah.
 - a. Berfikirlah kreatif.
 - b. Berfikirlah kritis, konseptual, analitis dan refleksif.
 - c. Lakukan pemecahan masalah secara kreatif.
 - d. Gunakan memori untuk menyimpan informasi secara permanen.
4. Ekspresikan.
 - a. Gunakan dan praktekan.
 - b. Ciptakan permainan, lakon pendidikan, sandiwara untuk melayani semua.
5. Praktikan
 - a. Gunakan diluar sekolah.
 - b. Lakukan dan ubahlah murid menjadi guru.
 - c. Kombinasikan dengan kebutuhan yang anda miliki.
6. Tinjau, evaluasi, dan rayakan
 - a. Sadarilah apa yang anda ketahui.
 - b. Evaluasi diri/teman/siswa Anda.

PROSEDUR PELAKSANAAN

Prosedur penelitian

Rencana Tindakan

Penelitian tindakan sekolah (PTS) dilakukan di sekolah binaan yakni SMANegeri 2 Samarinda, dengan objek penelitian 3 guru PKN di SMA Negeri 2 Samarinda.

Adapun siswa sebagai tempat observasi di SMA Negeri 2 Samarinda adalah kelas X, XI, dan XII. Alasan pengambilan objek penelitian karena disamping ingin mengetahui tingkat kopeensi guru dalam mengajar sekaligus sebagai saran pembinaan selanjutnya.

Lokasi Tindakan

SMA Negeri 2 Samarinda

Jalan kemakmuran No 27 Samarinda, Kalimantan Timur.

Lamanya tindakan :

- Tiga (tiga) Bulan, dimulai pada 1 juli 2008 Sampai dengan 30 September 2008.
- Terdiri dua siklus, siklus pertama observasi 3 guru di SMA Negeri 2 Samarinda. 3 x 45 Menit ditambah siklus kedua 3 guru di sekolahnyang sama : 3 x 2 x 45 Menit = 270 Menit. Jadi jumlah 540 menit atau 9 jam atau 4 minggu, setiap minggu 2 x pertemuan (2 x 45 menit).

Instrumen Penelitian

Dalam pelaksana penelitian tindakan sekolah, dilaksanakan oleh 2 orang observer yang terdiri dari 1 peneltian [pengawas] dan 1 observer dari kepala sekolah masing-masing. Dengan berdasarkan pada instrumen-instrumen observasi yang telah di susun oleh peneliti yang terdiri dari indikator-indikator. Instrumen dibuat 1 paket yang terdiri dari 4 format yakni format A berisi panduan wawancara pra observasi, format B berisi daftar periksa observasi, format C berisi panduan wawancara pasca observasi dan keemapt format supervisi kunjung kelas.

Pada format A berisi wawancara kepada guru sebelum observasi, format B berisi daftar periksa observasi persiapan perangkat administrasi kelas, format C berisi panduan wawancara setelah guru selesai mengajar, dan pada format berikutnya berisi tentang aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan observasi.

Adapun kinerja penilaian ada format observasi dengan klasifikasi A [Baik Sekali] jika nilai 91-100, dan jika klasifikasi B [baik] 81-90, klasifikasi

C [Cukup] jika nilai 71-80, dan jika klasifikasi D [Kurang] 61-70, klasifikasi E [Kurang Sekali] jika < dari 60.

Langkah-langkah Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam setiap siklus adalah berikut:

Siklus 1

Perencanaan Tindakan

- a. Menetapkan Materi pokok.
Pada temu awal dengan guru, mengadakan wawancara sesuai dengan panduan pada format A menanyakan tentang topik di ajarkan, metode yang digunakan , alat dan bahan, serta tahap-tahap pembelajaran, sampai pada kompetensi yang diharapkan setelah pembelajaran.
- b. Menyiapkan RPP.
Langkah selanjutnya, guru menyiapkan RPP sesuai dengan jadwal yang ada.
- c. Menyiapkan instrumen Observasi
Setiap guru yang observasi memerlukan dua ekslembar instrume satu untuk peneliti dan satu untuk observer yakni Kepala Sekolah. Jadi siklus satu memerlukan $2 \times 3 = 6$ eks;p instrumen.

Pelaksanaan Tindakan

- a. Melakukan Observasi
Observasi pertama pada SMA Negeri 2 Samarinda (Ngadiran, S.Pd. mengajar dikelas XI). Observasi pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 agustus 2008, jam ke 1-2 (2 x 45 menit). Peneliti dan observer mengambil tempat di belakang, sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah di rencanakan, guru mulai melaksanagn proses pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pada RPP dengan kompetensi dasar "Menalisis Budaya politik di Indonesia". Dengan sekenario pembelajaran sebagai berikut : pada pendahuluan guru memberikan aperspsi dan metatitas, dilanjutkan dengan penantar materi tentang menganalisis budaya politik DKI Indonesia. Siswa mendengarkan guru menjeaskan, dan tanya jawab. Pada bagian penutup diisi dengan membuta kesimpulan rangkuman dan evaluasi pilihan ganda.

Observasi kedua masih dari guru SMA Negeri 2 Samarinda, (Drs. M. Yusuf M.AP dikelas X) pada jam ke 3-4 (2 x 45 dengan persiapan yang telah ada aat perag. Peneliti dan observer mengambil tempat duduk di belakang untuk mengadakan observasi, dengan kompetensi dasar " pengertian bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia" pada pendahuluan guru memberikan apersepsi pendahuluan dan motivasi, dilanjutkan dengan pengantar materi tentang bangsa dan negara, siswa memperhatikan dan menulis penjelasan guru. Pada bagian penutup guru membuat kesimpulan dan rangkuman dan mengadakan evaluasi dengan pilihan ganda.

Observasi ketiga masih di SMA Negeri 2 Samarinda (Hendro Kuncoro S.Pd. M.Pd di kelas XII IPS tanggal 28 agustus 2008) dengan kompetensi dasar " sikap positif terhadap pancasila sebagai ideology terbuka". Pada kegiatan pendahuluan guru mengadakan apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan penjelasan dan tanya jawab dan diskusi, tahap akhir membuat kesimpulan dan evaluasi.

b. Melakukan analisis dan observasi

1. Analisis pada observasi pertama (Ngadiran S.Pd) dengan kompetensi dasar menganalisis budaya politik di indonesia, pada kegiatan pendahuluan guru mengadakan observasi dan motivasi dilanjutkan penjelasan materi dengan metode tanya jawab kurang kreatif dan pada akhir pembelajaran membuat kesimpulan dan evaluasi.
2. Analisa pada observasi Kedua pada Drs. M Yusuf M. AP, dengan kompetensi dasar 'Sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi trbuka. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan apersepsi dan motivasi dan di lanjutkan penjelasan materi dan tanya jawab dan siswa sambil mencatat, pada akhir pembelajaran guru memberi kesimpulan dan evaluasi.
3. Analisis pada observasi ketiga pada Hendro Kuncoro S.Pd M. Pd, dengan kompetensi dasar "sikap positif pncasila ideologi terbuka". Pada kegitan awal guru mengadakan apersepsi dan motivasi dilanjutkan penjelasan materi sikap positif pancasila sebagai ideologi terbuka dengan metode ceramah dan tanggung jawab. Siswa mendengarkan secara aktif dan mencatat materi, pada akhi pembelajaran membuat kesimpulandan evaluasi.

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan dijadikan bahan refleksi yang digunakan untuk menyusun rencana perbaiki siklus selanjutnya.

Indikator keberhasilan pada observasi tersebut adalah :

- a. Agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengacu pada kreatifitas siswa, jadi siswa lebih baik banyak siberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman.
- b. Agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan saran dan media pembelajaran lebih maksimal agar lebih menarik dan lebih dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Siklus 2

Merencanakan Tindakan

- a. Menetapkan materi pelajaran
Sebagai langkah berikutnya adalah menetapkan materi yang diajarkan pada minggu berikutnya sebagai tindak lanjut untuk pembinaan dan supervisi mata pelajaran. Pada para pembelajaran tentu ada persiapan-persiapan yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan untuk pertemuan selanjutnyadengan alat/media pembelajarfan yang digunakan, metode, sumber belajar, rancangan skenario pembelajaran, maupun kompetensi yang diharapkan.
- b. Menyiapkan RPP.
Langkah berikutnya, guru menyusun RPP sebagai pedoman untuk langkah-langkah pembelajaran berikutnya, sehingga terprogrm dan terlaksanasecara runtut.
- c. Menyiapkan instrumen
Instrumen digunakan untuk observasi untuk setiap guru menggunakan dua instrumen untuk menilai observasi sesuai dengan materi yang sudah terprogram.

Pelaksana tindakan

Melakukan Observasi

Observasi pertama dari SMA Negeri 2 Samarinda (Ngadiran S.Pd pada hari kamis 28 agustus 2008, dikelas xi ips jam ke 3-4),dengan kompetensi dasar "menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat indonesia"pada pendahuluan pembelajaran diisi dengan motivasi pelajaran yang akan diberikan. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru menjelaskan, siswa mendengarkan penjelasan serta mencatat, tanya jawab, diskusi, dan pada akhir pembelajaran membuat kesimpulan, evaluasi dengan pilihan ganda. Selanjutnya secara bergantian siswa

ditunjuk untuk menyampaikan ringkasan isi sambutan dan siswa lain menanggapi. Pada bagian penutup diisindengan membuat kesimpulan dan evaluasi.

Observasi kedua di SMA Negeri 2 Samarinda (Drs. M.Yusuf M.AP, dikelas X jam ke 5-6), dengan kompetensi dasar “menganalisis peranan lembaga-lembaga peradilan”. Pada pendahuluan memberikan apersepsi dan memberikan motivasi siswa untuk memulai pelajaran baru. Dilanjutkan inti pembelajaran dengan pengantar lembaga pendidikan, guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan, guru bertanya, alatperangkat pendidikan, siswa mendefinisikan, siswa lain memperhatikan dan bertanya, hal yang lain sampai waktu berakhir, bagian penutup membuuat kesimpulan dan evaluasi.

Observasi ketiga di SMA Negeri 2 Samarinda (Hendro Kuncoro S.Pd. M.Pd, dikelas XII IPS, pada hari kamis tanggal 04092008 pada jam ke 7-8), dengan kompetensi dasar “Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan”. Pada kegiatan pendahuluan dengan menadakan apresepsi dilanjutkan dengan kegiatan inti berisi penjelasan entang nilai-nilai pancasila sebagai sumber nilai dan sumber paradigma pembangunan dengan menggunakan media elektronik (laptop). Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan pada akhir pembelajaran ditampilkan kesimpulan dilanjutkan dengan evaluasi.

Analisis tindakan

- 1) Analisis observasi guru pertama Ngadiran, S.Pd, SMA Negeri 2 Samarinda denagn kometensi dasar, “menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia”. Pada penyajian materi menggunakan media berupa gambar atau foto sehingga proses pembelajaran lebih enarik hingga para siswa jadi antusias mengikut pembelajaran dikelas, siswa mencatat keterangan dari guru tentang tipe-tipe budaya politik yang ada di Indonesia, dan terjadi tanya jawab, guru menguasai materi, penjelasn kelas baik. Pada tahap akhir pembelajaran membuat kesimpulan dan hendaknya siswa dilibatkan bersama-sama dan dilanjutkan evaluasi.
- 2) Analisis kedua Drs. M. Yusuf M.AP, dengan kompetensi dasar menganalisis peranan lembaga-lembaga peradilan di Indonesia. Pada penyajian materi inimenggunakan peran siadang di praktekan siswa dengan alat peradilan. Sehingga pembelajran menajdi lebih menarik dan siswa lebih bisa mempraktekan. Siswa yang lain antusias mengikuti jalannya sidang, terjadinya tanya jawab, dan siswa

mencatat bagian yang penting. Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan bersama siswa dan dilanjutkan evaluasi.

- 3) Analisis ketiga Hendro Kuncoro S.Pd., M.Pd di SMA N 2 Samarinda, dengan kompetensi dasar menganalisis pancasila penjelasan singkat tentang nilai-nilai pancasila sebagai sumber nilai dan pancasila sebagai paradigma pembangunan. Pada penjelasan guru menggunakan media elektronik tentang globalisasi (laptop). Siswa mengikuti pembelajaran guru menampilkan kesimpulan siswa dan siswa mencatat dan dilanjutkan dengan evaluasi.

Refleksi

1. Pada siklus kedua ternyata guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui saran/media pembelajaran, sehingga siswa lebih mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pada siklus kedua ini siswa lebih aktif dalam menggali sendiri ide/gagasan sehingga tidak terikat pada satu tema/masalah.
3. Pada siklus kedua ini banyak peningkatan yang dilakukan guru untuk perbutukan kualitas pembelajaran guru maupun peserta didik sebagai usaha untuk peningkatan mutu guru.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan sekolah dimulai tanggal 4 juli 2008 sampai dengan 28 september 2008 dengan rincian sebagai berikut:

1. Tanggal 04-10 juli 2008 tahap perencanaan, dengan pengarahan dari pembimbing, peneliti menentukan masalah yang akan diteliti, dan obyek yang akan diteliti.
2. Tanggal 10 sampai dengan 16 juli 2008 tahap persiapan antara lain:
 - Menyusun proposal
 - Menentukan guru yang akan diteliti maupun yang diberi tugas sebagai observer.
3. Tanggal 18-28 juli 2008 perbaiki proposal dan instrumen.
4. Tanggal 1-14 agustus 2008 tahap pelaksanaan penelitian siklus ke 1 dan refleksi.
5. Tanggal 18-30 agustus 2008 tahap pelaksanaan siklus ke 2 dan refleksi.
6. Tanggal 1-5 september 2008 tahap melengkapi data-data.
7. Tanggal 6-24 september 2008 penyusun laporan.
8. Tanggal 28 september 2008 penyerahan laporan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1 dan 2 berikut :

Tabel 1
Nilai Guru Hasil Observasi

No	Nama Guru	Waktu Observ	Nilai Siklus	Waktu Observ	Nilai Sekelas II
1.	Ngadiran. S.Pd	23-8-2008	74,77,75 RR: 75	30-8-2008	83,84,81 RR: 82,6
2.	Drs.M.Yusuf. M.AP	23-8-2008	79,80,82 RR:83	30-8-2008	84,85,85 RR: 82,6
3.	Hendro K. S.Pd., M.Pd	28-8-2008	85,82,83 RR: 83	4-8-2008	84,85,85 RR:85
	Nilai RR		80[cukup]		83[cukup]

NO	KEGIATAN	RENCANA TANGGAL
1.	Tahap perencanaan	04 -10 Juli 2008
2.	Tahap persiapan	10 -16 Juli 2008
3.	Perbaiki Instrumen	18 -28 Juli 2008
4.	Tahap pelaksanaan penelitian siklus ke 1	01 -14 Agustus 2008
5.	Tahap pelaksanaan siklus ke 2	18 -30 Agustus 2008
6.	Tahap melengkapi data-data	01 -05 September 2008
7.	Penyusun laporan	06 -24 September 2008
8.	Penyusun laporan	24 -28 September 2008

Tabel 2
Jadwal kegiatan dan pelaksanaan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam (dua) siklus dalam pelaksanaan kegiatan ini guru yang diteliti diobservasi oleh 2(dua) orang observer yang terdiri dari peneliti dan satu kepala sekolah dari SMA Negeri 2 Samarinda. Hasil penelitian yang dicapai berdasarkan instrumen observasi adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Penelitian siklus 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Agustus 2008 di SMA Negeri 2 Samarinda pada guru pertama [Ngadiran S.Pd. dikelas XI IPS pada jam pelajaran ke 1-2 pikul 07.30-09.00 selama 90 menit dan kedua [Drs.M.Yusuf, M.AP] hari ang sama jam ke 3-4 selama 90 meni. Penelitian ketiga [Hendro Kuncoro S.Pd., M.Pd, pada hari kamis tanggal 28 Agustus 2008 pada jam ke 5-6 selama 2x45 menit [90 menit], Observasi dilaksanakan 3 (tiga) orang observer yang terdiri dan satu peneliti dan satu kepala sekolah masing-masing dan satu teman sejawat. Hasil Observasi pada siklus sabagai berikut:

Dari tabel 3, menggambarkan bahwa kompetensi rata-rata dari keempat guru tersebut termasuk kategori cukup, oleh karena itu masih perlu langkah perbaikan dengan observasi pada siklus II.

Siklus II

Penelitian siklus II pada guru SMA 2 dilaksanakan pada guru pertama hari sabtu pada tanggal 30 Agustus 2008 di kelas X pada jam 1-2 [2x45 menit = 90 menit] dan guru kedua kelas XI pada jam 3-4 [2x45 menit = 90

menit]. SMA N 2 Samarinda guru ketiga, kelas XI pada hari kamis tanggal 4 September jam ke 7-8 [90 menit] pada siklus kedua dilaksanakn dua kali pertmuan selama 180 menit. Kegiatan observasi 3 (tiga) orang observer yang terdiri dari suatu penelitian dan suatu kepala sekolah masing-masing sekolah dan teman sejawat hasil observasi pada siklus kedua sebagai berikut.

TABEL 3
Rekap Kompetensi Guru Siklus 1

No	Kategori	Guru I	%	Guru II	%	Guru III	%
1.	Baik sekali	0	0	0	0	3	13
2.	Baik	18	75	20	84	19	79
3.	Cukup	6	25	4	16	2	8
4.	Kurang	0	0	0	0	0	0
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	24	100	24	100	24	100

Tabel 4
Rekap Kompetensi guru siklus II

No	Kategori	Guru I	%	Guru II	%	Guru III	%
1.	Baik sekali	2	8	2	8	4	16
2.	Baik	21	88	21	88	20	84
3.	Cukup	1	4	1	4	0	0
4.	Kurang	0	0	0	0	0	0
5.	Kurang Sekali	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	24	100	24	100	24	100

Pembahasan

Peningkatan kompetensi guru dalam mengajar sudah terlihat siklus kedua baik dari kualitas pembelajaran maupun dari penggunaan sarana/media sehingga diharapkan berpengaruh pula pada prestasi beajar didik.

Tabel 5
Presentase Kenaikan Kompetensi Guru

No	Uraian	Data awal	Data Akhir	Kenaikan	Keterangan
1.	Guru I	A= 0	A= 2	8%	Cukup- baik
		B= 18	B= 21	12%	
		C= 6	C= 1	20%	
2.	Guru II	A= 0	A= 2	8%	Cukup- Baik
		B= 20	B= 21	4%	
		C= 4	C= 1	12%	
3.	Guru III	A= 3	A= 4	4%	Baik-Baik
		B= 19	B=21	12%	
		C= 2	C= 0	8%	

Kompetensi guru mengalami peningkatan dari guru pertama pada siklus pertama tidak ada nilai A, setelah siklus kedua mengalami peningkatan nilai A menjadi 2 jadi ada peningkatan 8%, sedangkan nilai B dari 18 poin menjadi 21 jadi meningkat 12%, sedangkan nilai C meningkat dari C 6 menjadi C 1, jadi mengalami peningkatan dari nilai A = 0 menjadi 2 berarti ada peningkatan 8%, nilai B mengalami peningkatan dari 20 menjadi 22 [naik 8%], nilai C dari 4 menjadi 1, [naik 12%]. Pada guru ketiga juga mengalami peningkatan dari A 3 menjadi A 4 naik [4%], sedangkan nilai B dari 19 menjadi 21 [naik 12%]. Lebih jelasnya berikut disajikan tabel yang berisi presentas peningkatan kompetensi guru mengajar di SMA Negeri 2 Samarinda:

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan sekolah terhadap guru dalam mengajar yang dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan Kompetensi Guru PKN melalui pembinaan dan pengawasan di SMA Negeri 2 Samarinda, dilihat dari kompetensi merencanakan program belajar mengajar, merencanakan performen guru disaat berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Peningkatan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran yang sebelumnya format RPP belum lengkap, dan penggunaan media pembelajaran serta respon siswa dalam pembelajaran lebih bersemangat.

Saran

Kepada seluruh guru agar dapat meningkatkan kompetensi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada akhir, dirancang sehingga proses pembelajaran lebih menarik siswa belajar lebih semangat, dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Guru melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran sehingga dapat mengetahui kelemahan/kekurangan dan dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, dan sebagai bahan perbaikan berikutnya:

1. Kepada para guru: penggunaan media pembelajaran dapat dioptimalkan supaya bervariasi, sehingga tujuan pembelajaran bisa lebih maksimal.
2. Kepada kepala sekolah: diharapkan pihak sekolah mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran, dengan mendukung penyediaan fasilitas yang diperlukan.
3. Kepada para pengawas sekolah: diharapkan bisa melaksanakan penelitian sejenis, yang hasilnya bisa digunakan sebagai acuan pembinaan kepada guru binaan.
4. Kepada siswa: agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran karena dengan mengoptimalkan media sebagai sarana yang sangat penting sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Dapartemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Badan Standar Nasional Pendidikan.

Dapartemen Pendidikan Nasional. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai TKI*, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan.

Dapartemen Pendidikan Nasional. 2008. *Petunjuk Teknik Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Direktorat Tenaga Kependidikan.

Peraturan Materi Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Materi Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta Badan Standar Pendidikan.

Peraturan Materi Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2008. *Standar Proses*. Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.